

Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Umur Usaha Terhadap Pendapatan Umkm di Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka

Nurhayana*, La Ode Turi, Bustang
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: nhayana746@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak modal sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan umur usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo, baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif ini melibatkan 42 pelaku UMKM yang menggunakan pinjaman KUR, dengan data diperoleh melalui angket dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda di SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Modal sendiri dan KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. 2. Umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan, modal pribadi, KUR, dan usia usaha mempengaruhi pendapatan UMKM sebesar 61,6%, dengan 38,4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Umur Usaha, Pendapatan UMKM

Abstract

This study aims to examine the impact of own capital, People's Business Credit (KUR), and business age on the income of MSMEs in Wolo District, both partially and simultaneously. This type of quantitative descriptive research involves 42 MSME actors who use KUR loans, with data obtained through questionnaires and interviews, then analyzed using multiple linear regression in SPSS version 24. The results of the study showed: 1. Own capital and KUR have a positive effect on MSME income. 2. The age of the business does not have a significant effect on revenue. Simultaneously, personal capital, KUR, and business age affect MSME income by 61.6%, with 38.4% influenced by other factors outside the study.

Keywords : Fir Own Capital, People's Business Credit (KUR), Business Age MSME Income

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008, yang mencakup usaha mikro dengan kekayaan bersih hingga Rp 50 juta dan omzet maksimal Rp 300 juta, serta usaha kecil dengan aset bersih antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta dan

omzet Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar. UMKM berperan penting dalam perekonomian nasional, membantu mengatasi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi ketimpangan. Meski memberikan kontribusi besar, UMKM masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal dan akses pembiayaan, terutama dari institusi keuangan

Keberadaan UMKM mempunyai peran sebagai pendobrak perekonomian nasional. UMKM diharapkan mampu memberi solusi dan berkontribusi pada berbagai masalah yang dihadapi saat ini, Contohnya kemelatan, ketenagakerjaan yang terbatas, serta minimnya tingkat penghasilan, dengan memanfaatkan sumber daya lokal guna memproduksi barang dan layanan bagi khalayak rama.

Tabel 1 Data UMKM Menurut Desa Di Kecamatan Wolo 2023

Desa	Kriteria Usaha			
	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
Donggala	54	61	10	125
Iwoimopuro	7	22	2	31
Lalonaha	13	18	4	35
Lalonggopi	14	15	1	30
Lana	19	36	3	58
Langgomali	11	23	1	35
Lapao-pao	43	71	6	120
Muara lapao-pao	16	28	5	49
Samaendre	13	41	6	60
Tolowe pondrewaru	48	39	10	97
Ulu rina	8	10	0	18
Ulu wolo	18	23	6	47
Ulu lapao-pao	16	22	8	46
Wolo	65	158	13	236
Jumlah	345	567	75	987

Tabel diatas menunjukkan bahwa total jumlah UMKM di Kecamatan Wolo untuk tahun 2022/2023 sejumlah 987 dari 12 desa, dengan kriteria usaha mikro berjumlah 345 unit, usaha kecil sejumlah 567 unit dan usaha menengah berjumlah 75 unit usaha.

Meskipun UMKM berkembang pesat, banyak tantangan yang masih dihadapi dalam pengembangannya. Masalah utama yang kerap dirasakan oleh pengusaha UMKM adalah penggunaan modal sendiri dalam memulai usaha. Penggunaan modal sendiri mempunyai peran penting pada produksi, terutama ketika

pengusaha ingin mendirikan usaha baru atau memperluas usaha yang sudah ada [1].

Faktor kedua yang memengaruhi *income* UMKM adalah tantangan dalam mengakuisisi pembiayaan dari institusi keuangan, yang umumnya disebabkan oleh isu terkait jaminan dan prosedur aplikasi kredit. Kendala ini timbul ketika pelaku UMKM tidak memiliki aset yang memadai untuk digunakan sebagai agunan di lembaga perbankan

Elemen ketiga yang berkontribusi terhadap pendapatan UMKM adalah umur dari usaha tersebut. Riset menunjukkan bahwa durasi operasional usaha bervariasi di antara pelaku UKM, dan hal ini memengaruhi stabilitas pendapatan. Banyak pelaku usaha kecil dan mikro yang telah beroperasi selama bertahun-tahun namun masih mengalami pendapatan yang tidak stabil atau fluktuatif. Sebaliknya, pelaku usaha yang baru memulai dalam beberapa tahun terakhir sering kali mengalami peningkatan pendapatan, karena mereka cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan inovasi, sehingga lebih mampu bertahan dan bersaing di pasar.

Berdasarkan observasi awal terhadap variabel ini, terdapat beberapa poin penting yang dapat diidentifikasi. Pertama, mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Wolo menjalankan usaha mereka dengan modal sendiri. Keterbatasan modal ini sering kali menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan. Kedua, akses terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat penting untuk memperoleh tambahan modal yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha. Namun, banyak pelaku UMKM di Kecamatan Wolo menghadapi berbagai kendala dalam mengakses kredit ini, baik dari sisi persyaratan, proses pengajuan, maupun suku bunga yang ditawarkan. Ketiga, usia usaha dan pengalaman operasional turut memengaruhi kinerja pendapatan. Pelaku UMKM yang telah lama beroperasi biasanya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang berdampak positif pada pendapatan. Di Kecamatan Wolo sendiri, terdapat 987 pelaku UMKM yang bergerak di berbagai sektor, seperti perdagangan, jasa, kosmetik, pakaian, dan kuliner. Namun, banyak di antara mereka masih mengalami kesulitan

dalam mengembangkan usaha mereka secara optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh modal sendiri KUR dan umur usaha pada pendapatan UMKM. Berdasarkan paparan latar belakang, peneliti terdorong untuk menyusun sebuah studi dengan tajuk: **“Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Umur Usaha Terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori neoklasik

Teori Neoklasik yang dikemukakan oleh Gorge H. Bort (1960) berfokus pada prinsip rasionalitas, keseimbangan, dan efisiensi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks UMKM, teori ini menyoroti alokasi sumber daya terbatas, seperti modal sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), untuk memaksimalkan pendapatan.

Modal sendiri merupakan dana internal dari tabungan atau keuntungan usaha, sedangkan KUR adalah sumber eksternal dari lembaga keuangan atau program pemerintah. Menurut teori ini, UMKM diasumsikan bertindak rasional dalam mengalokasikan modal sendiri dan KUR secara optimal untuk memaksimalkan output dan pendapatan. Semakin besar modal, semakin besar kemampuan UMKM meningkatkan produksi dan produktivitas.

Selain itu, umur usaha juga berpengaruh pada pendapatan. UMKM yang lebih tua diasumsikan lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya, berkat pengalaman yang lebih banyak, serta dapat memanfaatkan jaringan secara optimal.

Teori Neoklasik menekankan efisiensi penggunaan sumber daya, dengan UMKM diharapkan memilih kombinasi input yang meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan. Dalam penelitian ini, teori Neoklasik digunakan untuk menjelaskan pengaruh modal sendiri, KUR, dan umur usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo.

2. Modal Sendiri

Modal merupakan sekumpulan aset yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Modal tidak hanya

berupa uang, tetapi juga meliputi aset seperti kendaraan, mesin, bangunan, pabrik, bahan baku, dan lain sebagainya yang mendukung operasional bisnis. Penggunaan modal sendiri memiliki keunggulan dan kelemahan. [1] Modal internal merujuk pada dana yang dimiliki oleh pemilik usaha. Ketika jumlah modal yang diterapkan pada proses produksi meningkat, jumlah produk yang dihasilkan juga akan bertambah, dan *income* yang didapatkan akan semakin besar.

3. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu inisiatif pemerintah yang dirancang guna menyokong perkembangan koperasi dan UKM dengan potensi usaha yang baik agar dapat memperoleh pinjaman atau dana dari lembaga pemberi kredit yang mungkin tidak memiliki jaminan yang diperlukan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan Jumlah total pinjaman yang diterima pelaku UMKM dari program KUR dalam priode waktu tertentu

Menurut Penelitian [2], Kredit dapat diartikan sebagai alokasi dana yang disediakan oleh lembaga keuangan berdasarkan persetujuan antara penyedia dana dan penerima dana, yang harus dilunasi dalam periode yang telah ditentukan atau dalam bentuk pembagian keuntungan. Sementara itu, menurut [2], kredit merujuk pada mekanisme pinjaman yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah.

4. Umur Usaha

Umur usaha mengacu pada duras seseorang menjalankan usaha yang sedang digelutinya. Menurut [3], Seiring dengan bertambahnya durasi kerja seseorang, tingkat pengalaman, kedewasaan, serta keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya akan semakin meningkat. Secara teoritis, umur usaha diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Dalam penelitian ini, "umur usaha" merujuk pada lamanya waktu yang telah dijalankan oleh wirausaha saat melaksanakan usahanya.

Dasar asumsi dalam teori produktivitas yang dikemukakan oleh [4] seiring dengan bertambahnya durasi kerja seseorang, tingkat pengalaman, kedewasaan, serta keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya akan semakin meningkat, yang pada akhirnya memengaruhi pendapatan yang diterima.

Penelitian mengajukan hipotesis diantaranya

H1 : Diduga Modal Sendiri Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo

H2: Diduga Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo

H3 : Diduga Umur Usaha Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo

H4 : Diduga Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Umur Usaha Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo

3. METODE

Kajian studi ini berlangsung untuk UMKM di Kecamatan Wolo, Melalui pendekatan kuantitatif . Desain yang digunakan yakni desain penelitian kausal. Adapun subjek yang diujikan yakni pelaku UMKM di Kecamatan Wolo yang terlibat dalam penelitian dan memiliki peran dalam memberikan informasi berkaitan pada topic yang diujikan. Sedangkan objek dalam kajian ini ialah seluruh variabel yang diujikan dalam studi ini. Banyaknya sampel yang diujikan pada studi ini yakni 42 responden UMKM Kecamatan Wolo.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Sebelum itu, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik agar bebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, dan (3) uji heterokedastisitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 2 Responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	20 – 30 Tahun	13	31,0 %
2	31 – 40 Tahun	8	19,0 %
3	41 – 50 Tahun	16	38,1 %

4	>50 Tahun	5	11,9 %
	Jumlah	42	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 42 responden UMKM di Kecamatan Wolo, 13 responden (31,0%) berusia 20-30 tahun, 8 responden (19,0%) berusia 31-40 tahun, 16 responden (38,1%) berusia 41-50 tahun, dan 5 responden (11,9%) berusia 51-60 tahun. Kelompok usia 51-60 tahun memiliki responden paling sedikit (5 orang), sedangkan usia 41-50 tahun paling dominan dengan 16 orang.

Tabel 3 Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki - laki	21	50,0 %
2	Perempuan	21	50,0 %
	Jumlah	42	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 42 responden, 21 orang (50,0%) berjenis kelamin laki-laki dan 21 orang (50,0%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan jumlah responden laki-laki dan perempuan seimbang, tanpa perbedaan mayoritas berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4 Responden berdasarkan jenis usaha

No	Jenis usaha	Jumlah	Presentasi
1	Dagang	20	47,6 %
2	Jasa	10	23,8 %
3	Kuliner	4	9,5 %
4	Fashion	8	19,0 %
	Jumlah	42	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa jenis usaha yang dominan yang dijalankan atau dilakukan responden yaitu usaha dagang sebanyak 20 responden (47,6 %).

Tabel 5 Responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentasi
1	SD	7	16,7 %
2	SMP	10	23,3 %
3	SMA	16	38,1 %
4	Diploma	3	7,1 %

5	Sarjana (S1)	6	14,2 %
	Jumlah	42	100 %

Tabel diatas menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA dengan 15 orang (38,1%). Sebanyak 10 responden (23,3%) berpendidikan SMP, 7 responden (16,7%) berpendidikan SD, sementara 6 responden (14,2%) masing-masing berpendidikan diploma dan sarjana (S1).

Tabel 6 Responden berdasarkan Modal Sendiri

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Dibawah 10 juta	4	9,5 %
2	10 juta- 20 juta	34	81,0 %
3	21 juta-50 juta	4	9,5%
4	Diatas 50 juta	-	0%
	Jumlah	42	100%

Tabel diatas menunjukkan mayoritas responden menggunakan modal sendiri sebesar 10-20 juta dengan 34 orang (81,0%), sedangkan 4 responden (9,5%) menggunakan modal di bawah 10 juta, dan 4 responden (9,5%) lainnya menggunakan modal 21-50 juta.

Tabel 7 Responden berdasarkan KUR

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Dibawah 20 juta	-	0 %
2	20 juta- 50 juta	30	71,4 %
3	51 juta-100 juta	11	26,2%
4	Diatas 100 juta	1	2,4%
	Jumlah	42	100%

Tabel diatas menunjukkan mayoritas responden mengambil KUR sebesar 20-50 juta dengan 30 orang (71,4%). Sebanyak 10 responden (26,2%) mengambil KUR sebesar 51-100 juta, dan 1 responden (2,4%) mengambil KUR di atas 100 juta.

Tabel 8 Responden berdasarkan Umur Usaha

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Dibawah 5 tahun	16	38,1 %
2	5 tahun-10 tahun	22	52,4 %
3	Diatas 10 tahun	4	9,5%
	Jumlah	42	100%

Tabel diatas menunjukkan mayoritas responden mengambil KUR sebesar 20-50 juta dengan 30 orang (71,4%). Sebanyak 10 responden (26,2%) mengambil KUR sebesar 51-100 juta, dan 1 responden (2,4%) mengambil KUR di atas 100 juta.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 9 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	d. Deviation
MODAL SENDIRI	42	1542	1750	1635.52	41.799
KUR	42	1703	1883	1764.55	38.461
UMUR USAHA	42	110	271	166.40	37.843
PENDAPATAN	42	1718	2011	1839.02	69.923
Valid N (listwise)	42				

Mengacu pada tabel 9 menunjukan bahwa dengan jumlah responden 42 didapatkan jumlah modal sendiri terendah (nilai minimum) sebesar 1542 jumlah Modal sendiri tertinggi (nilai maksimum) sebesar 1750 dan nilai rata-rata modal sendiri sebesar 1635,52 dengan standar deviasi Rp. 41.799. hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai deviasi standar berada di bawah rata-rata. Ini menunjukkan bahwa variabilitas data relatif kecil, sehingga distribusinya cenderung normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.647.035	368.787		-.1.754	.960
	MODAL SENDIRI	.577	.183	.345	3.156	.003
	KUR	.825	.212	.454	3.894	<.000
	UMUR USAHA	.517	.199	.280	2.591	.013

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

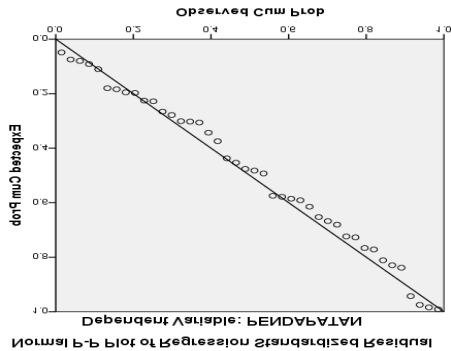
Merujuk pada table di atas diperoleh persamaan regresi untuk model *fixed effect*:

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1\text{LnX1} + \beta_2\text{LnX2} + \beta_3\text{LnX3} + \epsilon_u$$

$$\text{LnY} = -647.035 + 0,577\text{X1} + 0,825\text{X2} + 0,517\text{X3} + \epsilon_u$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas

Tes yang dilakukan menunjukkan bahwa titik-titik hasil observasi hampir berada pada jalur garis diagonal. Ini menandakan bahwa model regresi telah mendistribusikan data dengan normalitas yang memadai, sehingga model tersebut memenuhi syarat untuk aplikasi dalam tahap pengujian berikutnya.

Uji Multikolonieritas

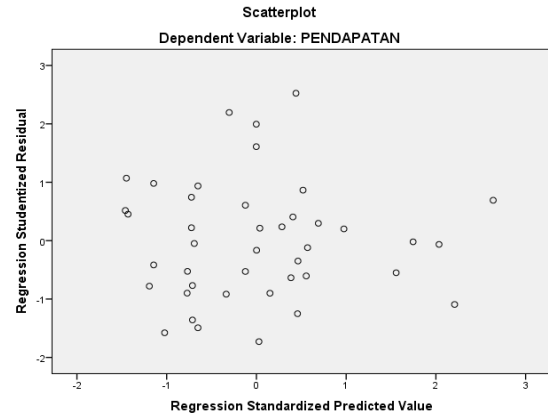
Tabel 11 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal sendiri	.845	1.183
	KUR	.744	1.344
	Umur usaha	.867	1.153

a. Dependent Variable: **pendapatan**

Dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas. Hal ini dapat dilihat pada table tersebut, disimpulkan jika tidak terdapat gejala multikolonieritas pada masing-masing variabel dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2 Uji Heterokedastisitas

Ini menandakan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi tersebut dapat dianggap valid untuk melakukan analisis.

Uji Statistik F

Tabel 12 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123472.198	3	41157.399	20.315	<.000 ^b
	Residual	76986.779	38	2025.968		
	Total	200458.976	41			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN
b. Predictors: (Constant), UMUR USAHA, KUR, MODAL SENDIRI

Diketahui nilai F_{hitung} (20.135) dan F_{tabel} (2,835) maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya, Secara keseluruhan, dapat dinyatakan bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat, dan lama beroperasinya usaha secara bersamaan memberikan pengaruh positif yang signifikan pada pendapatan UMKM.

Uji t

Tabel 13 Uji T

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	647.035	368.787		-.1754	.960
	Modal sendiri	.577	.183	.345	3.156	.003
	KUR	.825	.212	.454	3.894	<.000
	Umur usaha	.517	.199	.280	2.591	.013

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Hasil uji t mengindikasikan bahwa :

1. Mengacu pada hasil perhitungan uji parsial (uji t) pada tabel kolom modal sendiri di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,156 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df = n - k = 42 - 2 = 40$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,683. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,156 > 1,683$) dan signifikan yang diperoleh adalah $0,03 < 0,05$ maka dapat disimpulkan modal sendiri berpengaruh positif secara signifikan pada pendapatan UMKM di Kec.Wolo.
2. Mengacu pada hasil perhitungan uji parsial (uji t) pada tabel kolom KUR di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,894 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df = n - k = 42 - 2 = 40$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,683. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,894 > 1,683$) dan signifikan yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa KUR berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM.
3. Mengacu pada hasil perhitungan uji parsial (uji t) pada tabel kolom umur usaha di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,591 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df = n - k = 42 - 2 = 40$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,683. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,591 > 1,683$) dan signifikan yang diperoleh adalah $0,013 > 0,05$ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usia usaha tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Koefisien Determinasi

Tabel 14 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.586	45.011

a. Predictors: (Constant), UMUR USAHA, KUR, MODAL SENDIRI

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai koefisien determinasi mengacu pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,616 dapat diartikan variabel bebas menentukan variabel terikat mencapai 0,616 atau 61,6% dan sisanya 0,384 atau 38,4% ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Pembahasan

Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Umur Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka

1. Pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal sendiri (X1) mempunyai kontribusi pengaruh terhadap pendapatan UMKM dan juga berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis mengacu pada dari tabel coefficient diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,156 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,156 > 1,683$) dengan tingkat signifikan $0,03 > 0,05$, Secara terpisah, tampak bahwa modal sendiri memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap pendapatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal (H1) terbukti valid.

Analisis yang dilakukan mengungkapkan adanya keterkaitan antara ekuitas dan hasil pendapatan. Investasi yang ditanamkan berdampak pada jumlah pendapatan yang diterima. Dalam pandangan teoritis, terdapat hubungan positif antara ekuitas dan pendapatan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa ekuitas yang tinggi memberikan kemudahan bagi pedagang dalam memperoleh barang, baik dari segi kontinuitas maupun variasi jenis barang

Temuan ini konsisten dengan penelitian [5] Marfuah & Hartiyah (2019), serta Riawan & Kusnawan (2018) dan Aji & Listyaningrum (2021), Data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif serta signifikan dari modal sendiri pada pendapatan UMKM.

2. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (X2) mempunyai kontribusi pengaruh terhadap Pendapatan UMKM dengan hubungan yang positif dan juga berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis mengacu pada dari tabel coefficient diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,894 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,894 > 1,683$) dengan Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, secara parsial, KUR memiliki dampak positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo. Mengacu pada temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H2) terbukti benar dan diterima.

Seiring dengan meningkatnya volume pinjaman KUR yang diperoleh, pendapatan dari usaha yang dijalankan pun berpotensi untuk meningkat secara signifikan. Pinjaman modal semacam KUR sangatlah krusial bagi para pelaku bisnis, khususnya dalam hal pengembangan usaha mereka. Dengan adanya KUR, proses kegiatan usaha dapat berjalan lebih lancar, akses terhadap kredit dan lembaga keuangan lainnya pun menjadi lebih mudah, serta dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia melalui penyediaan modal dan penciptaan peluang kerja

Temuan ini Konsisten dengan penelitian Riawan dan Kusnawan (2018), Marfuah serta Hartiyah (2019), serta Meilinda Devi dan Mahmud (2020), yang menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang signifikan dari KUR terhadap pendapatan di sektor UMKM.

3. Pengaruh Umur Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel umur usaha (X3) mempunyai kontribusi pengaruh pada Pendapatan UMKM dengan hubungan yang

positif dan juga berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis mengacu pada dari tabel coefficient diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 2,591 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,591 > 1,683$) dengan Tingkat signifikansi $0,013 > 0,05$, artinya secara parsial umur usaha tidak berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo.

Lamanya sebuah usaha tidak menjamin selalu memiliki pendapatan yang lebih tinggi, meskipun pelaku UMKM yang baru memulai usahanya mungkin kurang berpengalaman, mereka sudah memiliki pengetahuan yang diperoleh dari mencontoh dan mengamati lingkungan sekitarnya dalam kegiatan berdagang. Selain itu, UMKM yang baru beroperasi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, yang memungkinkan mereka untuk bertahan dan bersaing dengan para pesaing lainnya.

Penelitian ini mendukung hasil temuan [6], Polandos et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa umur usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan maupun positif terhadap pendapatan UMKM.

4. Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat Dan Umur Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil riset menunjukkan bahwa variabel modal sendiri, KUR dan umur usaha mempunyai kontribusi pengaruh terhadap Pendapatan UMKM. Ditunjukkan oleh hasil F_{hitung} sejumlah 20,315 dengan sig 0,000 hal ini mengindikasikan semakin naik nilai modal sendiri, kredit usaha rakyat, dan umur usaha maka semakin meningkat nilai pendapatan yang akan di peroleh. Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,616 yang berarti bahwa dalam model ini, pengaruh variabel modal pribadi, kredit usaha rakyat, dan lama usaha terhadap pendapatan adalah sebesar 61,6%, sementara sisanya sebesar 38,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pada umumnya, pengaruh modal internal, pembiayaan usaha mikro, dan usia usaha memberikan dampak yang substansial terhadap pendapatan dari UMKM. Modal yang cukup dan dikelola dengan baik akan mendukung pertumbuhan pendapatan, sementara akses ke KUR dapat mempercepat ekspansi usaha jika digunakan secara bijak. Usia usaha jika yang lebih tua cenderung memiliki keuntungan dari segi stabilitas dan pengalaman, yang dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Namun, semua faktor ini harus dikelola dengan baik agar dampak positifnya optimal.

5. KESIMPULAN

Mengacu pada temuan dan analisis yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil penelitian hipotesis pertama (X1) menunjukkan bahwa Modal Sendiri berdampak positif serta signifikan pada Pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo. Yang menunjukkan hipotesis (H1) diterima
2. Hasil penelitian hipotesis Kedua (X2) mengindikasikan bahwa KUR berpengaruh positif serta signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo. Yang menunjukkan hipotesis (H2) diterima
3. Hasil penelitian hipotesis Ketiga (X3) menunjukkan bahwa Umur Usaha tidak berpengaruh positif signifikan pada Pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo. Yang menunjukkan hipotesis (H3) ditolak.
4. Hasil penelitian hipotesis keempat menunjukkan Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat dan Umur Usaha secara simultan berpengaruh positif serta signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo hal ini juga ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 61,6% dan sisanya 38,4% ditentukan oleh faktor lain diluar studi ini.

6. SARAN

Menurut hasil evaluasi dari studi ini, penulis mengusulkan beberapa saran:

1. Bagi pemilik UMKM

Gunakanlah program KUR secara optimal untuk menaikkan atau menambah modal usaha Anda. Upaya dilakukan untuk secara berkelanjutan mengoptimalkan pendapatan dengan memperluas elemen produksi yang memberikan dampak langsung terhadap efisiensi usaha. Dengan demikian, hasil akhirnya adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi para pelaku usaha.

2. Para instansi terkait, seperti Dinas Koperasi Serta UKM

diharapkan terus mendorong semangat para pelaku UMKM. Mereka juga diharapkan dapat menjalin kemitraan dengan bank atau lembaga keuangan lain, guna mempermudah akses terhadap modal tambahan bagi pelaku usaha di Kecamatan Wolo dalam rangka pengembangan usaha mereka.

3. Bagi peneliti selanjutnya,

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti di masa depan. Sebaiknya, para peneliti disarankan untuk memperluas cakupan objek studi, meningkatkan ukuran sampel, serta menambahkan variabel yang lebih signifikan dalam mempengaruhi pendapatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. T. Marfuah and S. Hartiyah, "Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di kabupaten wonosobo)," *J. Econ. Bus. Eng.*, vol. 1, no. 1, pp. 183–195, 2019.
- [2] R. Riawan and W. Kusnawan, "Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec.

- Siman),” *J. Akunt. Dan Pajak*, vol. 19, no. 01, pp. 31–37, 2018.
- [3] W. Ismail, F. M. Suranata, and R. H. Djalil, “HUBUNGAN WAKTU TANGGAP PERAWAT DALAM PENANGANAN PASIEN LUKA TERBUKA DENGAN RESIKO TERJADINYA SYOK HIPOVOLEMIA,” *J. Kesehat. Amanah*, vol. 6, no. 2, pp. 1–9, 2022.
- [4] A. Sulaeman, “Pengaruh upah dan pengalaman kerja terhadap produktivitas karyawan kerajinan ukiran Kabupaten Subang,” *Trikonomika*, vol. 13, no. 1, pp. 91–100, 2014.
- [5] M. Situmorang and R. Hasibuan, “Pengaruh Return on Equity, Earning per Share dan Net profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021,” *J. Teknol. Kesehat. Dan Ilmu Sos.*, vol. 4, no. 2, pp. 454–465, 2022.
- [6] C. Rahmatiah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019,” *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 6, no. 3, pp. 1–12, 2020.
-